

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif menurut Sugiyono (2017:14) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk menganalisis variabel independen yang terdiri dari variabel stress kerja dan *work behavior* (perilaku kerja) terhadap variabel dependen kinerja karyawan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dan jika hipotesisnya di uji maka akan menyatakan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen dan dependen

3.2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah variabel independen berupa stress kerja dan *work behavior* (perilaku kerja) terhadap variabel dependen berupa kinerja karyawan PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang.

Subjek pada penelitian ini adalah karyawan PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti memilih karyawan PTPN XII Kertowono Kabupaten Lumajang adalah karena adanya kebijakan *work from home* dampak dari pandemi COVID – 19 pada karyawan selama beberapa hari yang dilakukan PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2012:139) data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Suharsimi Arikunto (2013:172) mendefinisikan data primer adalah data yang dikumpulkan pengumpul data melalui pihak pertama dengan cara melalui kuisioner, wawancara, jejak dan lain lain. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari pengisian Kuesioner yang berasal dari responden yaitu karyawan PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang. Pertanyaan yang diajukan di dalam Kuesioner menyangkut tentang stress kerja dan *work behavior* terhadap kinerja karyawan yang dialami pada masa pandemi COVID – 19.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data eksternal dan internal. Data eksternal adalah data yang diperoleh dari sumber luar organisasi (Shofa S 2016). Data eksternal dalam penelitian ini berupa data hasil penyebaran Kuesioner pada karyawan PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut” (Kuncoro, 2007:25). Data internal yang digunakan dalam dalam penelitian ini diperoleh dari PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang berupa gambaran umum dan data jumlah karyawan.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah 150 karyawan PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2011 : 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi dan karakteristiknya mirip dengan populasi itu sendiri, sampel juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Menurut Sugiyono (2015:120). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan pada PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:144) *purposive sampling* merupakan teknik yang menjadi penentu sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden yang cocok sebagai sumber data yaitu :

- a. Karyawan pada PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang
- b. Karyawan mengalami dampak pada masa pandemi COVID-19

Penentuan metode ukuran sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *slovin*. Menurut Siregar (2015:34) adapun rumus dari teknik *slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2}$$

$$= \frac{150}{1 + 2,5} = 60$$

Jadi, teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran atau jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik atau metode *slovin*, dengan hasil berjumlah 60 responden atau sampel

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan objek yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari guna mendapatkan informasi untuk kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono 2014 : 38). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel ini disebut juga variabel bebas. Variabel independen/bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini variabel independennya Sugiyono (2013:39). Dalam penelitian ini variabel independennya yang digunakan yaitu Stress Kerja (X_1) dan *Work Behavior* (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel ini disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen Sugiyono (2013:39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja Karyawan (Y)

3.5.2 Definisi Konseptual

Dari penjelasan variabel diatas, maka peneliti akan menguraikan definisi konseptual dalam penelitian ini, berikut definisi konseptual dari variabel diatas pada penelitian ini :

a. Stress Kerja (X_1)

Menurut Gibson (2011:399) Stress Kerja adalah suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu dan/atau proses-proses psikologis, akibat dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologi dan fisik berlebihan kepada seseorang. Dapat disimpulkan oleh peneliti stress kerja merupakan kondisi ketidakharmonisan dari individu dan lingkungan kerja.

b. *Work Behavior* (X_2)

Work behavior atau bisa disebut juga perilaku kerja adalah tanggapan atau reaksi individu yang timbul baik berupa perbuatan atau sikap maupun

anggapan seseorang terhadap pekerjaannya, kondisi kerja yang dialami di lingkungan kerja serta perlakuan pimpinan terhadap orang dengan tipe ini. (Theedens, 1996, p.16). Dapat disimpulkan oleh peneliti perilaku kerja adalah tindakan sehari-hari karyawan dalam melakukan tugasnya yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seorang karyawan tersebut ataupun faktor dari luar.

c. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil secara kualitas dan kuantitas berdasarkan standart yang telah ditentukan oleh organisasi yang dicapai oleh seseorang karyawan dari tugas yang dilaksanakan dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2010). Dapat disimpulkan oleh peneliti kinerja karyawan adalah hasil berproses dari tugas yang diberikan pada karyawan yang dilaksanakan dengan bertanggung jawab berdasarkan standart yang telah ditentukan perusahaan guna mencapai keberhasilan perusahaan, karena kinerja para karyawan sangat berpengaruh bagi berhasil tidaknya suatu perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

Berdasarkan dari definisi konseptual di atas maka dapat diuraikan definisi operasional yang menjelaskan tentang indikator pada setiap variabel. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Stress Kerja

Menurut Hasibuan (2014:204) yang menjadi indikator dalam stress kerja adalah sebagai berikut :

1. Beban Kerja
2. Sikap Pemimpin
3. Waktu Kerja
4. Konflik
5. Komunikasi
6. Otoritas Kerja

Berdasarkan indikator tersebut maka dapat disusun pernyataan yang sesuai dengan penelitian sebagai berikut :

1. Target dan tuntutan perusahaan pada masa pandemi COVID -19 terlalu tinggi
2. Sikap pimpinan dan tekanan kerja pada masa pandemi COVID -19 menjadikan iklim dalam perusahaan relatif tidak kondusif
3. Waktu kerja pada masa pandemi COVID – 19 tidak terjadwal sehingga pekerjaan menumpuk
4. Peran yang diterima di perusahaan ini sering bertentangan satu sama lain
5. Keberhasilan pegawai lain menjadi pesaing kinerja saya
6. Alur perintah struktur organisasi yang tumpang tindih menjadi ketidaknyamanan kerja

b. *Work Behavior* (Perilaku Kerja)

Menurut Bryson (2003:41) indikator *work behavior* adalah sebagai berikut :

1. *Cooperative social skills* (kemampuan berhubungan sosial)

2. *Work quality* (Kualitas kerja)
3. *Work habits* (Kebiasaan kerja)
4. *Personal presentation* (Pengendalian diri)

Berdasarkan indikator *work behavior* tersebut maka dapat disusun pernyataan kuesioner sebagai berikut :

1. Bekerjasama antar pegawai dalam menyelesaikan tugas perusahaan sangat sulit dilakukan pada masa pandemi COVID-19
 2. *Work from home* pada masa pandemi COVID-19 mempengaruhi kualitas kerja
 3. Kebiasaan *work from home* pada masa pandemi COVID-19 cenderung mengarah ke kebiasaan kerja yang positif
 4. Kebijakan *Work from home* pada masa pandemi COVID-19 lebih efektif untuk mengontrol emosi dalam bekerja daripada bekerja biasa
- c. Kinerja Karyawan

Indikator kinerja karyawan menurut Robbins (2006:260) yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

Berdasarkan indikator kinerja karyawan dapat disusun pernyataan kuesioner sebagai berikut :

1. Saya mampu mencapai target kerja yang ditetapkan perusahaan
2. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan ketelitian yang tinggi
3. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
4. Saya mampu bekerja dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan
5. Saya mampu bekerja dengan baik tanpa pengawasan pimpinan secara langsung

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data – data untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Secara spesifik fenomena yang dimaksud adalah variabel dalam penelitian Sugiyono (2015:158)

Berikut instrumen penelitian dan skala pengukurannya yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1.
Indikator variabel penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
Stress Kerja (X ₁)	Beban Kerja	Target dan tuntutan perusahaan pada masa pandemi COVID- 19 terlalu tinggi	Ordinal	Hasibuan (2014:204)
	Sikap Pemimpin	Sikap pimpinan dan tekanan kerja pada masa pandemi COVID -19 menjadikan iklim dalam perusahaan relatif tidak kondusif		
	Waktu Kerja	Waktu kerja pada masa pandemi COVID – 19 tidak terjadwal sehingga pekerjaan menumpuk		
	Konflik	Keberhasilan pegawai lain menjadi pesaing kinerja saya		
	Komunikasi	Peran yang diterima di perusahaan ini sering bertentangan satu sama lain		
Work Behavior (X ₂)	Otoritas Kerja	Alur perintah struktur organisasi yang tumpang tindih menjadi ketidaknyamanan kerja	Ordinal	Bryson (2003:41)
	<i>Cooperative social skills</i> (kemampuan berhubungan)	Bekerjasama antar pegawai dalam menyelesaikan tugas perusahaan sangat		

	sosial)	sulit dilakukan pada masa pandemi COVID-19.		
	<i>Work quality</i> (Kualitas kerja)	<i>Work from home</i> pada masa pandemi COVID-19 mempengaruhi kualitas kerja		
	<i>Work habits</i> (Kebiasaan kerja)	Kebiasaan <i>work from home</i> pada masa pandemi COVID-19 cenderung mengarah ke kebiasaan kerja yang positif		
	<i>Personal presentation</i> (Pengendalian diri)	Kebijakan <i>Work from home</i> pada masa pandemi COVID-19 lebih efektif untuk mengontrol emosi dalam bekerja daripada bekerja biasa		
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	Saya mampu mencapai target kerja yang ditetapkan perusahaan	Ordinal	Robbins (2006:260)
	Kuantitas	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan ketelitian yang tinggi.		
	Ketepatan Waktu	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu		
	Efektivitas	Saya mampu bekerja dengan baik dan dapat dipertanggung		

jawabkan

Kemandirian	Saya mampu bekerja dengan baik tanpa pengawasan pimpinan secara langsung
-------------	--

3.6.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang diambil peneliti yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif Sugiyono (2002:92)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *constuct* yang diukur. Sugiyono (2010:98) skala ordinal tidak hanya mengategorikan variabel, tetapi juga membuat urutan dari kategori, misalnya dari kategori paling baik hingga terburuk dan lain sebagainya.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati stress kerja, *work behavior*, dan kinerja yang terjadi di PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang

3.7.2 Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah proses pengambilan data dari subyek atau responden dalam suatu topik tertentu. Wawancara pada penelitian ini peneliti mewawancarai karyawan PTPN XII Kebun Kertowono yang dilakukan secara langsung atau melalui via telepon dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja karyawan selama pandemi COVID-19 pada PTPN tersebut.

3.7.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti akan memberikan kuesioner pada karyawan PTPN Kebun Kertowono yang bertujuan untuk mengetahui pengukuran data mengenai variabel stress kerja dan *work behavior* terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi COVID-19. Teknik skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *ordinal* dan digunakan untuk membedakan data, sekaligus mengandung unsur pemeringkatan (*ranking*), derajat (*degree*), atau tingkatan (*level*), melalui penilaian tertentu dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:136). Adapun tingkat bentuk skala ordinal beserta skor antara lain:

Tabel 3.2
Skala ordinal

No	Pernyataan	Nilai
1	Setuju, selalu, sangat positif, sangat baik	5
2	Setuju, sering, positif, baik	4
3	Ragu-ragu, kadang-kadang, netral, cukup baik	3
4	Tidak setuju, tidak pernah, negatif, tidak baik	2
5	Sangat tidak setuju, sangat negatif, sangat tidak baik	1

Sumber: (Sugiyono, 2015:136)

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. dengan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang di gunakan adalah korelasi spreman rank, sedangkan bila datanya interval atau ratio digunakan korelasi pears dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2015:400). Dalam penelitian ini sebelum data dianalisis, dilakukan pengujian untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa uji analisis yang digunakan dalam penlitian ini ialah :

3.8.1 Pengujian Instrumen

Agar memperoleh data yang diharapkan untuk dianalisis maka penngujian harus dilakukan pada penelitian. Pengujian yang harus dilakukan adalah pengujian validitas dan reabilitas yang berisi data responden yang telah melakukan pengisian

data pada kuisisioner harus berisi data yang valid dan reliabel, berikut beberapa uji analisis data yang digunakan oleh peneliti :

a. Uji Validitas

Validitas dalam definisi lain merupakan ketepatan atau kecermatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti Uji validitas penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor pada setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan antara lain:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Observasi / responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor dari faktor dengan skor total. Jika korelasi setiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini bila korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiono 2012:178).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2001:17).

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur digunakan tepat yang digunakan tepat, akurat, stabil atau konsisten dalam gejala tertentu (Sugiyono, 2017:172). kriteria reliabilitas bisa dilihat dengan melihat koefisien *alpha cronbach* yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.3.
Nilai Kriteria Uji Reliabilitas

No.	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	0,00 – 0,20	Kurang Realibilitas
2.	0,20 – 0,40	Agak Realibilitas
3.	0,40 – 0,60	Cukup Realibilitas
4.	0,60 – 0,80	Realibilitas
5.	0,80 – 1,00	Sangat Realibilitas

Sumber (Nugroho & Yohanes, (2011:33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2019:49) mengemukakan bahwa uji asumsi klasik adalah pernyataan statistic yang harus dipenuhi pada penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Alat uji yang digunakan pada uji asumsi klasik adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heterosedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi

apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2008: 181).

Berdasarkan pendapat (Bahri, S. 2018:162) menyatakan bahwa uji normalitas yakni pengujian distribusi data yang akan dianalisis, dengan maksud untuk melihat apakah penyebarannya berada di bawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal yakni distribusi yang berbentuk mirip lonceng serta simetris. Pengujian ini dipakai untuk menguji normalitas data, salah satu metode yang dapat digunakan yakni metode grafik, yakni dengan mengamati tersebarnya data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P- P Plot of regression standardized residual*. Apabila titik – titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal *P- P Plot of regression standardized residual*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua variabel bebas atau lebih. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara variabel. Model regresi linier berganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinieritas. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. (Umar, 2008: 177).

Untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficient* jika nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah angka 10 ($VIF < 10$) atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas. (Santoso, 2012: 92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2008:179). Suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode grafik *scatterplots* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu misalkan terdapat titik-titik yang ada menggambarkan suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, selanjutnya menyempit) maka dinyatakan hal tersebut terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila titik-titik membentuk pola yang tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012: 277) Persamaan regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

$$KN = a + b_1SK + b_2KLP + e$$

Keterangan:

KN = Kinerja

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

SK = Stress Kerja

WB = *Work Behavior*

e = Error



3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (Stress Kerja X_1 dan *Work Behavior* X_2) terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan Y), secara parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen, peneliti mengajukan 2 hipotesis. H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol dianggap benar kemudian akan dibuktikan salah berdasarkan sampel yang ada sedangkan hipotesis alternatif harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol dibuktikan salah (Darmawan 2013:22). Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Pertama

H_0 : Stress kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi COVID – 19 di PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang

H_1 : Stress kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi COVID–19 di PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang

Hipotesis Kedua

H_0 : *Work Behavior* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi COVID–19 di PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang

H_2 : *Work Behavior* berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi COVID–19 di PTPN XII Kebun Kertowono Kabupaten Lumajang

2) Menentukan *level of signifikansi* dengan $\alpha = 0,05$

3) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

4) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t sedangkan tabel t_{hitung} melalui nilai statistik dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5) Menurut kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bahri (2018:192) koefisien determinasi (R^2) yaitu perbandingan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan *R-Square* atau *Adjusted RSquare* sebagai tolak ukurnya. *R-Square* umumnya dipakai pada penelitian dengan satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada variabel bebas lebih dari satu (regresi linear berganda). Dengan koefisien determinasi (R^2) akan dapat diperoleh nilai yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y) yang umumnya dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan kisaran antara 0-100%. Semakin mendekati nilai R^2 terhadap 100% Artinya variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan model dianggap lebih akurat dan tepat.

Jadi, dalam penelitian ini R^2 digunakan untuk mengukur besarnya presentase dari stress kerja dan *work behavior* untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa besar bantuan dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya

variabel dependen (Y) yang umumnya dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan kisaran antara 0-100%.

